

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada pergantian abad ke-20, identifikasi terhadap *IQ (Intelligence Quotient)* dan *EQ (Emotional Intelligence)* mengungkapkan bahwa terdapat bentuk ketiga dari kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual atau disebut juga *SQ*. *SQ* dapat menambahkan dimensi lain pada gambaran kecerdasan manusia. Terdapat tiga jenis kecerdasan utama yang dimiliki oleh setiap individu, yaitu kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Pemahaman tentang jenis-jenis kecerdasan ini telah membawa kesadaran bahwa setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda.

Kecerdasan Spiritual (*SQ*) dianggap sebagai fondasi untuk mengoperasikan kecerdasan intelektual (*IQ*) dan kecerdasan emosional (*EQ*) secara tepat. Kecerdasan Spiritual sering dianggap sebagai bentuk intelektual tertinggi, yang merujuk pada kemampuan individu untuk memahami bagaimana aktivitas dan cara hidup kita terintegrasi dalam kerangka yang lebih besar dan lebih dalam, serta menentukan apakah itu memiliki makna yang lebih signifikan daripada orang lain. Pentingnya bagi individu untuk memperkaya kehidupan spiritual. Kecerdasan Spiritual tidak dapat dipisahkan dari kebijaksanaan, karena kebijaksanaan merupakan tanggapan individu terhadap peristiwa yang sedang terjadi dalam dirinya.

Menurut Zohar dalam (Ashshidieqy, 2018:71), kecerdasan spiritual memiliki definisi yang beragam, dan diartikan sebagai kemampuan individu

dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah. Kemampuan ini sangat bermanfaat ketika individu mengalami kesulitan dalam mencari solusi, karena melibatkan kemampuan melihat sisi positif dari suatu peristiwa dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Individu dapat menemukan solusi yang paling tepat setelah mengidentifikasi situasi dengan baik. Menurut pandangan Zohar dan Marshall dalam (Acep, 2018:43), terdapat perbedaan serta keterkaitan antara agama dan kecerdasan spiritual.

Upaya dalam mengembangkan pertumbuhan kecerdasan spiritual bagi umat Buddha, Puja bakti adalah salah satu ritual agama Buddha yang dimungkinkan dapat membantu pengembangan pertumbuhan kecerdasan spiritual. Menurut Uttamo dalam (Temon et al., 2021:119), umat Buddha mengikuti tradisi yang sudah dilakukan sejak zaman Sang Buddha masih hidup dengan melakukan puja bakti. Tradisi puja bakti ini umat Buddha datang dengan tenang ke ruang penghormatan dan melakukan namaskara atau bersujud sebagai tanda penghormatan terhadap lambang Sang Buddha. Puja bakti terdapat pelaksanaan berupa : namaskara atau sujud, pembacaan paritta, meditasi dan juga pelimpahan jasa (pengembangan cinta kasih).

Puja bakti dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap Sang Buddha dan bukan sebagai bentuk penyembahan terhadap patung atau berhala. Puja bakti adalah tindakan ritual yang bertujuan untuk memberikan dukungan psikologis kepada individu yang melaksanakannya dan untuk merangsang terjadinya perbuatan positif yang dapat terlihat secara konkret. Praktik puja bakti memiliki potensi untuk membawa berbagai bentuk berkat, keberuntungan, dan

kebahagiaan baik bagi individu yang melakukannya maupun bagi makhluk lainnya (Mukti, 2006:89). Puja bakti pada umumnya dilaksanakan di vihara dan dapat juga dilaksanakan di rumah atau tempat lainnya. Bagi peserta didik, puja bakti dapat dilakukan di sekolah.

Pendidikan ditempuh dalam sekolah formal, sehingga dapat mewajibkan peserta didik beragama melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah, SMA Bhakti Karya Kaloran melaksanakan kegiatan pembiasaan puja bakti di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Guru Pendidikan agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran memiliki pandangan bahwa kegiatan puja bakti diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kegiatan ini menunjukkan perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap aspek keagamaan dan kecerdasan spiritual dalam pendidikan formal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pujita & Khiong, 2021:70), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan Puja Bakti Mahāyāna dan kecerdasan spiritual. Semakin umat Buddha meningkatkan spiritualitas melalui partisipasi dalam puja bakti, maka semakin baik kualitas spiritualitas umat Buddha. Peningkatan kecerdasan spiritual melalui praktik keagamaan dapat dicapai dengan membudayakan disiplin diri, konsentrasi, kebijaksanaan, dan memahami nilai-nilai spiritual.

Penilaian afektif secara deskriptif oleh guru Pendidikan Keagamaan Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2022 menunjukkan bahwa peserta didik yang jarang melaksanakan puja bakti dan tidak serius melakukan puja bakti

sikapnya cenderung menolak keadaan yang sedang terjadi, belum menunjukkan kualitas hidup yang baik seperti halnya tidak menjaga moralitas saat bertemu dengan guru, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, kurangnya rasa empati dan kesadaran sosial. Sedangkan peserta didik yang aktif dalam puja bakti tidak mudah terpengaruhi hal negatif seperti bolos dalam kegiatan sekolah, dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penilaian afektif dari Guru Pendidikan Keagamaan Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan seberapa besar pengaruh pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual Siswa Agama Buddha. Adapun judul yang diajukan dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Pelaksanaan Puja Bakti Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Agama Buddha Di SMA Bhakti Karya Kaloran Tahun 2023”.

#### B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan berikut dapat ditemukan dalam penelitian terhadap siswa Buddhis yang dilakukan di SMA Bhakti Karya Kaloran, berdasarkan konteks dan fenomena di atas:

1. Belum jelasnya pemahaman puja bakti siswa Agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran.
2. Belum diketahui pengaruh puja bakti terhadap kecerdasan spiritual SMA Bhakti Karya Kaloran.
3. Siswa belum menunjukkan kualitas hidup yang baik seperti halnya tidak menjaga moralitas saat bertemu dengan guru

4. Peserta didik belum memiliki kesadaran dalam memaknai pentingnya puja bakti.
5. Pentingnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai spiritual seperti kerendahan hati, kasih sayang, kesederhanaan, dan pengampunan.
6. Peserta didik belum bisa menerima kondisi yang sedang terjadi
7. Peserta didik dalam pelaksanaan puja bakti masih dipengaruhi oleh teman temannya.
8. Pelaksanaan puja bakti menjadi pengaruh kecerdasan spiritual siswa.
9. Terdapat perbedaan sikap spiritual dan sosial bagi siswa yang melaksanakan puja bakti dan yang tidak.

#### C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh peneliti untuk memfokuskan pada identifikasi masalah yang ada :

1. Pelaksanaan puja bakti pagi menjadi pengaruh kecerdasan spiritual siswa.
2. Terdapat perbedaan sikap spiritual dan sosial bagi siswa yang melaksanakan puja bakti dan yang tidak.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian dengan cara yang sistematis dan terarah, sehingga mampu menghasilkan temuan penelitian yang relevan dan berguna. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2023?

2. Adakah pengaruh pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2023?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya mengenai latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2023.
2. Mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran tahun 2023.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Untuk sekolah, memahami lebih lanjut mengenai pelaksanaan puja bakti pagi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Selain itu, informasi mengenai pengaruh pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan spiritual siswa agama Buddha dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi program pendidikan agama Buddha yang telah dilaksanakan serta mengembangkan program yang lebih baik di masa depan.
2. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi para pendidik, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang program kegiatan

keagamaan yang lebih efisien dan efektif di lingkungan sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam memilih metode pengajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Guru juga dapat merancang program pembelajaran yang lebih baik dan menyesuaikan kurikulum agama Buddha di sekolah berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian atau program kegiatan keagamaan di sekolah.

3. Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini akan memberikan tambahan pengalaman dan peningkatan kompetensi dalam mengembangkan penelitian yang relevan dan memiliki dampak positif. Peneliti juga akan memperoleh wawasan baru mengenai pelaksanaan puja bakti pagi dan kecerdasan spiritual pada siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran pada tahun ajaran 2023. Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Buddha.

#### G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Penelitian ini menunjukkan tingkat kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam konteks yang serupa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanto pada tahun 2017, memfokuskan pada pengaruh pelaksanaan puja bakti pagi terhadap kecerdasan emosional peserta didik beragama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Sementara itu, penelitian kedua yang dilakukan oleh

Marianna Tumanggor, Lisniasari, dan Juniaty pada tahun 2021 mengkaji pengaruh Pancasila Buddhis terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Swasta Pangeran Antasari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sirojuddin pada tahun 2018 fokus pada pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada hubungan antara puja bakti (sebagai variabel X) dan kecerdasan spiritual (sebagai variabel Y) pada siswa agama Buddha di SMA Bhakti Karya Kaloran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dan mengisi kesenjangan dalam literatur terkait, serta memperluas pemahaman kita tentang pengaruh puja bakti terhadap kecerdasan spiritual pada siswa agama Buddha.

